

Peran Ibu Rumah Tangga yang bekerja Sebagai Petani di desa Wulurmaatus Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan

Keis Mita Kuhu¹, Veronika E.T. Salem², Sangputri Sidik³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Manado
Email: keismita.kuhu@gmail.com, veronikasalem@unima.ac.id, sangputrisidik@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted August 14, 2024

Approved August 31, 2024

Published August 31, 2024

Keywords:

Role,

Housewife,

Farmer

ABSTRACT

This research aims to find out about the role of housewives who work as farmers in Wulurmaatus village, Modiinding subdistrict, using qualitative research methods with data collection techniques namely direct observation and interviews, so the results of the research are that mothers in Wulurmaatus village who work in the agricultural sector certainly have This is a very difficult role to play, where apart from acting as a mother, their wife also directly helps their family's economy. Helping your husband earn a living but in doing so does not make the role of wife and mother disappear, dividing time taking care of the household so that the role of mother and wife is not neglected or does not work as a woman who works in the garden to help the family economy. This has become a normal thing for women who in the village of Wulurmaatus.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani di desa Wulurmaatus kecamatan Modiinding dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung dan wawancara maka hasil penelitian adalah Ibu-Ibu di Desa Wulurmaatus yang bekerja di sektor pertanian tentunya memiliki peran yang sangat berat untuk dijalankan Dimana selain bertindak sebagai seorang ibu, seorang isteri mereka juga turut langsung membantu perekonomian keluarga mereka. Membantu suami mencari nafkah namun dengan demikian tidak membuat peran sebagai isteri dan ibu itu hilang membagi waktu mengurus rumah tangga sehingga peran sebagai ibu dan isteri tidak terabaikan atau tidak berjalan sebagai Perempuan yang bekerja dikebun membantu ekonomi keluarga hal ini sduah menjadi hal biasa bagi para perempuan yang ada di desa Wulurmaatus.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial, Anak Petani, Penggarap Aren

1. Pendahuluan

Menurut kamus sosiologi, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama melalui hubungan darah, perkawinan, adopsi, dan lain-lain. (Suyono, 1985: 191). Oleh karena itu, keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan hidup bersama, orang tua yang memenuhi peranan utamanya, terutama hak dan kewajibannya terhadap keluarga.

Keluarga yang sah adalah kumpulan orang-orang yang disatukan oleh perkawinan yang dicatatkan secara agama atau nasional serta kesatuan jasmani dan rohani antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia menurut tujuan utama perkawinan. Pekerjaan suami istri untuk mewujudkan keluarga bahagia, stabil dan sejahtera disebut pekerjaan keluarga.

Merupakan karya hidup berdampingan yang didasari oleh pengertian, rasa memiliki, pengorbanan, saling mendukung, peduli dan penuh pertimbangan, dan dapat juga diartikan tidak bermaksud mengambil keuntungan dan merugikan anggota masyarakat lainnya. keluarga. Sebagai ayah dan ibu bagi keluarganya, laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk mengorbankan dirinya demi kebaikan orang banyak. Peran ayah dan ibu dalam keluarga memberikan mereka hak yang sama untuk mengendalikan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan mereka. Semua anggota keluarga.

Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam keluarga, namun bukan berarti setiap orang bisa bekerja mandiri. Ketika setiap anggota keluarga seimbang, seimbang, kuat, maka keluarga pun kuat. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga sebagian besar bersifat biologis. Secara fisik, perempuan berbeda dengan laki-laki. Jenis kelamin perempuan berbeda dengan laki-laki karena mereka memiliki dua payudara besar. Suara wanita lebih lembut. Selain wanita yang melahirkan, pria juga lebih bijaksana, energik dan energik. Sebaliknya, sisi psikologis perempuan lebih emosional, santai dan percaya diri (Budiman, 1985: 1).

Perbedaan biologis tersebut menimbulkan perbedaan aktivitas dalam lingkungan reproduksi. Wanita yang mampu melihat sesuatu dari sudut pandang emosional maupun non-emosional dinilai pandai dalam mengasuh, mengasuh, dan mendidik anak. Seorang wanita dilahirkan dengan kodrat seorang ibu, dan kodrat ini memberinya tanggung jawab dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, sebagaimana seorang perempuan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, maka ia juga bertanggung jawab terhadap rumah tangga.

Karena laki-laki bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya, maka mereka mengambil tanggung jawab di ranah publik. Keadaan ini menjadikan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam keluarga. Selain itu, dominasi laki-laki menempatkan laki-laki di atas perempuan, karena laki-laki bebas mengambil keputusan dalam keluarga. Kesuksesan keluarga bahagia dan sejahtera tidak lepas dari peran penting perempuan. Ia tahu bagaimana membimbing dan mendidik anak dengan mendampingi suaminya, membantu pekerjaannya, dan juga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga.

Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah adalah kepala rumah, pencari nafkah, sedangkan istri adalah orang kedua dan bertanggung jawab mengurus anak di rumah. Masyarakat Desa Ulurmatus, Kecamatan Modinding, mempunyai ayah yang berprofesi sebagai petani. Sebagian besar petani di sini mempunyai lahan, meskipun tidak terlalu luas, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istri petani di desa ini harus tahu cara mengelola pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga, karena tidak mungkin lepas dari peran perempuan dalam pengelolaan buah-buahan, yang terkadang dibantu oleh perempuan.

Mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga pendidikan anak. Enaknya di sini, meski hanya bertani, para perempuan di sini tetap bisa mengurus kebutuhan rumah tangga dan tetap menyemangati suaminya. Bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Sebab, ilmu pengetahuan merupakan aset paling berharga yang harus dimiliki oleh setiap orang yang hidup di dunia ini.

Para orang tua saat ini memahami pentingnya memberikan anak mereka pendidikan yang baik sejak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak orang yang sukses setelah dewasa dan memasuki dunia nyata... (Salem 2022: 71). Oleh karena itu, peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting, khususnya bagi petani. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Peran Ibu Rumah Tangga yang bekerja Sebagai Petani di desa Wulurmatas Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif

partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami situasi sosial dari sudut pandang partisipan. Ini adalah penyelidikan yang digunakan untuk mempelajari sifat-sifat alam.

Creswell menyusun proyek penelitian kualitatif menjadi empat bagian: tujuan utama, fenomena utama, objek kajian, dan wilayah penelitian. Tujuan utama penelitian pendekatan kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan karakteristik utama. Tujuan utamanya adalah untuk memutuskan proyek penelitian apa yang direncanakan, definisi proyek studi yang jelas, pengumuman ruang lingkup penelitian yang jelas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian, sehingga tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan informasi. Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik yang telah dijelaskan, misalnya:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dari informan secara menyeluruh melalui penjelasan lisan, peneliti mengadakan dialog langsung dengan masyarakat yang mengetahui bentuk-bentuk solidaritas untuk membantu masyarakat. Katak di Desa Rambu Utara saat Upacara Solo. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala seorang tokoh tua yang berada di desa Pohjois Rano dan mengetahui adat istiadat Toraja.
2. Observasi. Metode observasi ini mengumpulkan data lapangan dengan cara mengunjungi dan mengamati langsung objek yang menjadi subjek penelitian ini untuk mengetahui lebih detail, dan subjek observasi ini adalah masyarakat desa Pohjois Ranno.

Menurut Sugiyono (2007, p. 89), "Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pembagian data ke dalam kategori-kategori, uraiannya ke dalam unit-unit, sintesis dan pengorganisasian. .dalam pola, menentukan apa yang penting dan apa yang perlu diselidiki, dan menarik kesimpulan yang memudahkan orang lain untuk memahaminya, serta untuk diri sendiri."

"Analisis data terdiri dari tiga aliran kegiatan secara simultan, yaitu: reduksi data, representasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan." Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum temuan penelitian dari catatan kemudian disusun secara sistematis sehingga menimbulkan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti.

2. Menampilkan informasi

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi. Saat disajikan, informasi diorganisasikan dan disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami. Dengan menampilkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian, merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam hal ini penelitian menampilkan data dengan teks deskriptif. Jika model yang disajikan mendukung data, maka polanya menjadi permanen dan tidak akan berubah lagi.

3. Pengecekan dan penarikan kesimpulan

Analisis data tahap ketiga adalah pengecekan dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tahun.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Alasan ibu bekerja sebagai petani

Informan Y.K “*kita karja jadi petani so lama karna Cuma ini tu karja di kampung babantu keluarga deng itu Cuma dari jam 6 sampe jam 12 siang depe sisa so drumah urus anak*”

(saya bekerja sebagai petani sudah lama karena hanya ini pekerjaan yang bisa saya lakukan di kampung untuk membantu pekerjaan suami dan keluarga dirumah dan jam kerjanya dari jam 6 pagi sampai siang jam 12 siang)

Informan G.K “*mo bntu ekonomi keluarga karena banya itu kebutuhan mo penuhi*”

(membantu ekonomi keluarga karena banyanya kebutuhan yang ahrus dipenuhi)

Informan K.M “*kita Cuma dirumah kalu dna kerja bantu suami di kobong kita nda hisa dapa penghasilan tambahan deng itu kobong dna mo tabuka besar*”

(saya bekerja sebagai petani karena saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang membantu suami untuk mendapatkan penghasilan keluarga dan jika saya membantu suami maka kebun kami juga bisa terbuka besar)

Informan S.R “*karena hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan sebagai Perempuan disini adalah petani ada juga sebagai PNS*”.

2) Penghasilan sebagai petani sayur

Informan Y.K “*penghasilanb tergantung hasil mo panen sayur klu bnyak deng harga pasar bagus itule banyak kisaran 1,5-2 juta depe hasil*”

(penghasilanya tergantung dari hasil panen sayur jika kebun besar dan hasil panen serta harga yang baik sekali panen bisa sampai 1,5-2 juta untuk keluarga kami)

Informan G.K “*tidak menentu mar biasa sekali panen torang hasil bersih 2 juta-3 juta torang jaga jual sampe manado deng sampe luar manado*”

(hasilnya tidak menentu harga sekali panen bisa mencapai 2-3 juta kami mencual sampai kemandan dan luar manado)

Informan K.M “*hasil panen sampe 4 juta tergantung torang pe hasil panen no banyak deng harga bagus itu banyak le hasil*”

(hasil panen sampai 4 juta tergantung hasil panen dan harga jual pasar)

Informan S.R “*hasil sekali panen itu 2-3 juta*”.

3) Kegiatan yang dilakukan selain Bertani

Informan Y.K “ *kalu pagi saya ke kebun tapi kita so masak for anak-anak ke sekolah pulang kobong baru mo urus rumah mamasa deng kse siap anak-anak pe kebutuhan di rumah*)

(saya pagi Bersiap ke kebun namun persiapan anak-anak sudah saya siapkan dan nanti dilanjutkan setelah saya pulang kebun untuk menyiapkan kebutuhan rumah)

Informan G.K “ *selain bakobong kita dirumah sibuk jadi perangkat kampung deng basibuk di kelompok tani*”

(selain bertani saya sibuk sebagai pengurus kampung dan juga pengurus di kelompok tani)

Informan K.M “ *kita selain bakobong kita le jga bajual kukis di kampung deng aktif kegiatan ibu-ibu di kampung*”

(saya selain Bertani saya juga berjualan kue di kampung dan aktif di kegiatan ibu-ibu kampung)

Informan S.R “ *saya selain Bertani saya juga dirumah ada usaha kecil-kecilan berjualan bahan rumah tangga*”

4) Peran domestik yang dilakukan

Informan Y.K “ *kita ba urus anak-anak deng suami deng ba urus rumah*”

(saya mengurus suami anak-anak dan juga rumahtangga saya)

Informan G.K “ *ba urus rumah deng ba urus anak-anak sebagaimana kit aitu orang tua dirumah*” (mengurus rumah tangga dengan anak-anak sebagaimana peran saya sebagai orang tua)

Informan K.M “*mengurus suami, anak-anak memasak dan juga peran saya sebagai ibu mengasuh dan mendidik*”

Informan S.R “*mengasuh anak-anak mendidik, menjadi istri yang mengurus suami dengan baik sesuai dengan tanggungjawab saya seorang isri dan ibu*”

5) Hubungan sebagai ibu dengan anak-anak dan juga sebagai istri dengan suami

Informan Y.K “ *kita pe hubungan dengan anak-anak deng suami juga itu walaupun nanti baku dapa siang atau sore karna torang sibuk di kobong kecuali ahri minggu torang dirumah semua*” (hubungan dengan anak-anak dan suami sangat baik walaupun kami nanti bertemu sore karena pagi dan siang adakalanya kami sibuk dikebun)

Informan G.K “ *bae-bae torang karna bar torang pe waktu adakalanya jarang karna tomg 2 suami istri di kobong mar tetap dirumh bakumpul denga nak-anak*”

(sangat baik meskipun hubungan kami terbatas karena kami sebgai orang tua sibuk d kebun namun ketika dirumah kami gunakan berkumpul dengan anak-anak)

Informan K.M “ *meskipun sibuk dikebun namun tidak menghambat kebersamaan kami dalam berkomunikasi baik sebagai anak ataupun suami dengan istri*”

Informan S.R “ *tetap berjalan baik karena kesibukan dikebunpun kami tetap meluangkan waktu dengan anak-anak*”.

b. Pembahasan

Desa Ulurmatus dikenal sebagai desa yang menghasilkan hasil alam berupa sayur-sayuran, sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani, menggarap ladang sendiri atau ladang orang lain yaitu hasil karya orang lain. Tingkatkan penghasilan Anda untuk memenuhi kebutuhan keluarga Anda. Namun tidak hanya laki-laki yang bekerja di sini, seluruh perempuan di Desa Wulurmaatatus setidaknya memiliki dua pekerjaan lain selain tinggal di rumah, mereka juga menjadi tukang kebun. Tuntutannya semakin meningkat, perempuan tidak lagi tinggal di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah, melainkan menghadapi pekerjaan lain, seperti ibu-ibu Wulurmaatatus.

Pada keluarga miskin, peran ibu terpenuhi tidak hanya di rumah namun juga dalam pekerjaan umum. Hal ini dimungkinkan karena uang yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan lebih cenderung bekerja pada pekerjaan alternatif seperti bertani, berbelanja atau melakukan pekerjaan rumah tangga untuk memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga. Rumah-rumah pertanian adalah ciri khas keluarga kaya di masa lalu di masyarakat. Terbukti bahwa perempuan petani mempunyai peran penting dalam mengatasi kemiskinan yang mereka hadapi dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Banyak penelitian mendetail yang menunjukkan bahwa peran perempuan dalam keuangan rumah tangga tidak bisa diabaikan.

Karena dalam beberapa situasi dan keadaan, pekerjaan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penerapan teori struktur-fungsi dalam situasi keluarga memungkinkan pemahaman tentang struktur dan aturan yang sudah ada. Keluarga merupakan bagian penting, aturan, misalnya tempat anak belajar kemandirian. Jika tidak ada aturan dan rutinitas dalam unit keluarga, tidak mungkin keluarga bisa menciptakan kebahagiaan.

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243), pekerjaan adalah suatu bentuk jabatan (jabatan) yang dinamis. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab posisinya, dia melakukan tugasnya. Saat ini, kekuasaan adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Seseorang memenuhi suatu kewajiban jika ia menjalankan hak dan kewajiban dari jabatannya. Tentu saja, kewajiban juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan tertentu yang terjadi dalam suatu jabatan. Kepribadian juga mempengaruhi sifat pekerjaan dan cara manajer tingkat atas, menengah, dan bawah dalam suatu pekerjaan yang sama. Pekerjaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang dalam suatu kedudukan sosial.

Menurut Budiman (Pojuarno, 2014:3), keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau persetujuan, yang tinggal dalam satu rumah, dan saling bekerjasama serta turut serta dalam penciptaan dan pemeliharaan kebudayaan. Terbentuknya suatu keluarga merupakan hasil perkawinan antara orang-orang yang berjenis kelamin sama. Sebuah keluarga baru hanyalah seorang pria dan seorang wanita, dan termasuk anggota lainnya, anak-anak. Orang yang belum menikah mempunyai hak dan kewajiban seperti anak orang tuanya. Namun setelah membentuk keluarga sendiri, mereka memperoleh hak dan tanggung jawab baru, yaitu laki-laki dan perempuan (Pujosuarno, 2004: 40).

Karena perbedaan antara budaya dan kehidupan publik di seluruh dunia, peran perempuan telah berubah. sangat berbeda Mengikuti contoh kelompok etnis yang berbeda. Menurut undang-

undang, perempuan Indonesia, seperti halnya laki-laki, memiliki peluang untuk mencapai sesuatu dalam perkembangannya sesuai dengan kemampuannya. Misalnya di bidang kesehatan, hak-hak perempuan, hukum, politik, pekerjaan, dll. dll. Menyatakan bahwa tujuannya adalah persamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Dalam sebuah keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak, tanggung jawab dan kewajiban. Peran seorang laki-laki dalam keluarga sangatlah penting dan penting. Tugas seorang pria bukanlah memiliki anak. Sebagai orang tua, membesarkan anak sangatlah penting. Seorang suami hendaknya tidak hanya mengurus keluarga secara finansial, tetapi juga menjadi sahabat dan guru yang baik bagi anak dan istrinya. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab atas urusan keluarga. Ia harus memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan bagi anak dan istrinya. Perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berkeluarga, bagi suami, dan bagi anak-anaknya.

Ketika partisipasi ekonomi perempuan meningkat, jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah juga meningkat. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi perempuan. Dulunya bidang ini masih didominasi oleh laki-laki, namun kini perlahan mulai berkembang dan dipimpin oleh perempuan. Partisipasi perempuan dalam berbagai pekerjaan sangat luar biasa dari waktu ke waktu (Wahidah, 2008: 154). Sang ibu menetap di dunia kerja. Kita sering bertemu dan berinteraksi dengan banyak perempuan di depan umum. Hal ini terlihat dari pertumbuhan partisipasi pekerja perempuan sebagai indikator partisipasi dalam sektor perekonomian. Mereka mempunyai dua kewajiban: tanggung jawab. Baik di sektor publik maupun domestik.

Karena perempuan melakukan lima jenis pekerjaan: yaitu: pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan rumah, pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pekerjaan, pekerjaan subsisten dengan menggunakan peluang di masa lalu, kegiatan sosial di masyarakat, kegiatan pribadi dan bersantai. (Abdullah, 2001: 231). Keluarga berasal dari perkawinan Yahudi jasmani dan rohani antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri, tujuannya adalah agar tercipta keluarga yang bahagia, terpelihara dan mempunyai kehidupan yang baik. Pekerjaan suami istri untuk mewujudkan keluarga bahagia, stabil dan sejahtera disebut pekerjaan keluarga. Bisa juga diartikan sebagai keadaan saling menguntungkan yang menguntungkan dirinya sendiri dan membahayakan anggota keluarga lainnya dalam semangat pengertian kemanusiaan, persatuan dan keinginan untuk berkorban, saling mendorong, cinta, perhatian, tapi bukan itu intinya.

Suami, bapak keluarga, istri, ibu, mempunyai kewajiban bersama untuk berkorban demi kebaikan semua orang. Kedudukan ayah dan ibu dalam keluarga memberikan mereka hak yang sama untuk ikut serta dalam menjalankan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggotanya. Laki-laki dan perempuan mempunyai status yang sama dalam keluarga, yang berarti mereka harus memperlakukan satu sama lain dengan baik.

Jika setiap anggota keluarga rukun, harmonis dan seimbang, maka keluarga itu kuat dan berharga. Perbedaan kedudukan ayah dan ibu dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Perempuan secara fisik berbeda dengan laki-laki. Alat kelamin perempuan berbeda dengan laki-laki, payudara perempuan lebih besar, suara perempuan lebih rendah, dan perempuan melahirkan. Selain itu, pria menjadi lebih rasional secara psikologis, aktif dan agresif. Di sisi lain, perempuan secara psikologis lebih emosional dan pasif. Peranan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai keluarga petani di desa sangatlah penting dan membawa akibat penting baik bagi keluarga maupun masyarakat. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan.

Hasil pertanian yang dihasilkan dapat dijual untuk kebutuhan keuangan keluarga, seperti biaya pendidikan anak, biaya pengobatan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Ibu rumah tangga

ikut serta dalam pembentukan masyarakat desa melalui kegiatan pertanian. Masuknya ibu rumah tangga ke kalangan petani juga membantu melestarikan tradisi pertanian dan budaya desa. Mereka dapat mewariskan pengetahuan dan teknik pertanian tradisional kepada generasi berikutnya serta melestarikan warisan dan kearifan lokal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu Ibu-Ibu di Desa Wulurmaatun yang bekerja di sektor pertanian tentunya memiliki peran yang sangat berat untuk dijalankan. Dimana selain bertindak sebagai seorang ibu, seorang isteri mereka juga turut langsung membantu perekonomian keluarga mereka. Membantu suami mencari nafkah namun dengan demikian tidak membuat peran sebagai isteri dan ibu itu hilang. Membagi waktu mengurus rumah tangga sehingga peran sebagai ibu dan isteri tidak terabaikan atau tidak berjalan sebagai Perempuan yang bekerja dikebun membantu ekonomi keluarga hal ini sudah menjadi hal biasa bagi para perempuan yang ada di desa Wulurmaatun.

5. Daftar Pustaka

- Aswar, Saifuddin. 1999. Metode Penelitian, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asis, asmaeny, 2006. Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sosial Budaya. Makassar: Yapma.
- Black, James A dan Dean J. Champion. 1999. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69
- Fakih, Mansour, 2005. Analisis Gender dan Transpormasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Enung, 2005. Psikologi Perkembangan, Bandung: CV Pustaka Setia
- Goodman, J Dougls, Ritzer George. Teori Sosiologi Modern. Edisi ke 6. Jakarta: Kencana.
- Goode, J William. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin, H. 1985. Sosiologi Keluarga. Yokyakarta: Nurcahaya.
- Moore, Helen A dan Olllenburger C, Jane. 2002. Sosiologi Wanita. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notopuro Ardjito, 1984. Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pandu, Maria. 2006. Perempuan dan Pelestarian Nilai Budaya. Jakarta: tesis Doktor Universitas Indonesia.
- Pujosuwarno S. Bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta : Menara Mas Offset ; 1994
- Sanderson, Stephen K 2003. Makro Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suhendi Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: Pustaka Setia.
- Suganto, Bangong dan Narwoko J Dwi. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujarwa, 2001. Polemik Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010.